

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Dalam mengadakan suatu penelitian langkah awal yang perlu dilakukan adalah persiapan penelitian terlebih dahulu agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Persiapan yang perlu dilakukan oleh peneliti meliputi persiapan studi pustaka, penyusunan instrument penelitian, penentuan scoring dan persiapan administrasi. Namun sebelum persiapan penelitian ini dilakukan, ada tahap lain yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu merumuskan masalah yang akan dikaji dan penentuan tujuan penelitian. Setelah rumusan masalah dan tujuan penelitian tercapai, selanjutnya peneliti melakukan persiapan penelitian.

Pada tahap pertama persiapan penelitian, peneliti mencari literatur-literatur yang relevan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, baik melalui buku referensi, jurnal-jurnal, maupun artikel. Hal ini untuk menentukan teori-teori yang akan digunakan dalam mengungkapkan variabel yang hendak diteliti yaitu variabel kinerja. Disamping itu pula peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dalam rangka pemetaan alur fikir dan pelaksanaan penelitian.

Pada tahap yang kedua ini peneliti melakukan penyusunan instrument sebagai alat pengumpul data dari subyek yang akan diteliti. Namun sebelum penyusunan instrument dilakukan terlebih dahulu peneliti menentukan indikator-indikator dari variabel yang akan diteliti. Untuk menyusun indikator-indikator dari variabel yang akan diteliti (variabel kinerja), peneliti menggunakan teori yang disusun oleh Hasibuan dan Cherington setelah indikator-indikator ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat blue print atau kisi-kisi aitem yang berisi jumlah item atau butir-butir soal yang digunakan sebagai pedoman untuk membuat instrument penelitian.

Setelah blue print disusun lengkap dengan proporsinya kemudian peneliti membuat aitem-aitem berdasarkan blue print yang mencakup item soal yang mengandung pernyataan favourable dan unfavourable. Kemudian aitem yang telah dibuat tersebut dipertimbangkan kelayakannya, lalu disusun menurut nomor urut yang telah ditentukan.

Pada tahap ketiga setelah penyusunan instrument, peneliti mulai menentukan skoring alat ukur. Untuk skala kinerja setiap aitem yang disusun dalam instrument penelitian masing-masing memiliki nilai alternatif jawaban yang bergerak dari skor 5 sampai 1 untuk item *favourable*, yaitu 5 untuk jawaban SS (sangat setuju), nilai 4 untuk jawaban S (setuju), nilai 3 untuk jawaban R (ragu), nilai 2 untuk jawaban

TS (tidak setuju), dan nilai 1 untuk jawaban STS (sangat tidak setuju). Sedangkan untuk aitem yang *unfavourable*, skor bergerak dari 1 sampai 5 yaitu, untuk nilai 1 untuk jawaban SS (sangat setuju), nilai 2 untuk jawaban S (setuju), nilai 3 untuk jawaban R (ragu), nilai 4 untuk jawaban TS (tidak setuju), dan nilai 5 untuk jawaban STS (sangat tidak setuju).

Langkah selanjutnya setelah menentukan scoring alat ukur dan instrument yang akan dijadikan sebagai alat pengumpulan data telah siap maka peneliti mulai melakukan pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau angket pada masyarakat umum tepatnya wanita-wanita muda bekerja yang belum menikah dan wanita-wanita pekerja yang sudah menikah dan memiliki anak. Pengujian alat ukur dilaksanakan mulai tanggal 23 mei sampai 28 juni 2010 dengan durasi yang tidak ditentukan.

a. Pelaksanaan uji coba (*try out*)

Pada proses ini skala kinerja yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan teori yang telah ditentukan diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan penelitian. Tujuan dari dilakukanya uji coba ini adalah untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas yang baik bagi alat ukur tersebut. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 13 juni 2011.

b. Pengambilan data penelitian

Setelah dilakukan uji coba pada skala kinerja, peneliti kemudian melakukan pengambilan data penelitian dengan cara mendatangi satu persatu rumah responden. Namun sebelum itu, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu jumlah dari wanita-wanita bekerja yang sudah menikah dan yang belum menikah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan cara mencari informasi melalui pegawai balai desa setempat atau juga melalui teman-teman peneliti yang berada di beberapa tempat yang digunakan sebagai tempat penelitian.

Setelah mengetahui subyek yang dijadikan subyek penelitian, peneliti langsung terjun untuk melakukan penelitian selama beberapa hari. Dan selanjutnya data-data yang telah diisi oleh subyek, peneliti langsung melakukan proses scoring data dan kemudian dilanjutkan dengan tabulasi data. Langkah selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas item kinerja dengan menggunakan bantuan computer program SPSS (*statistical package for social science*) versi 11.5 for windows.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Uji validitas dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan

computer program SPSS versi 11.5for windows. Adapun syarat bahwa aitem-aitem tersebut valid apabila nilai korelasi (r hitung) harus positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel. Dalam uji validitas skala kinerja menggunakan korelasi product moment rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya Subyek

X = Angka Pada Variabel

Y = Angka Ada Variabel Kedua

Rxy = Nilai Korelasi Product Moment

Uji validitas instrument dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan dari instrument penelitian. Pengukuran validitas alat ukur untuk variabel kinerja dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan computer SPSS versi 11.5 for windows. Pengukuran dilakukan satu kali dan hasil pengukuran validitas dari 54 aitem kinerja terdapat 29 aitem yang valid yaitu no 1, 2, 6, 7, 8, 10, 13, 15, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 30, 32, 34, 36, 38, 41, 42, 44, 46, 47, 48, 52, 53, dan 54. Sedangkan yang

gugur sebanyak 25 aitem yaitu no 3, 4, 5, 9, 11, 12, 14, 16, 18, 21, 25, 27, 28, 29, 31, 33, 35, 37, 39, 40, 43, 45, 49, 50, dan 51. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Tabel validitas aitem

Item	Corrected Total Correlation	Item r Tabel	Keterangan
1	7219	0.632	Valid
2	0937	0.632	Tidak valid
3	7771	0.632	Valid
4	3215	0.632	Tidak valid
5	1829	0.632	Tidak valid
6	7516	0.632	Valid
7	6794	0.632	Valid
8	6667	0.632	Valid
9	5466	0.632	Tidal valid
10	7372	0.632	Valid
11	2231	0.632	Tidak valid
12	0000	0.632	Tidak valid
13	7170	0.632	Valid
14	-.2250	0.632	Tidak valid
15	6417	0.632	Valid
16	-.3249	0.632	Tidak valid

17	8018	0.632	Valid
18	0000	0.632	Tidak valid
19	8018	0.632	Valid
20	6679	0.632	Valid
21	4362	0.632	Tidak valid
22	8452	0.632	Valid
23	8898	0.632	Valid
24	7388	0.632	Valid
25	0000	0.632	Tidak valid
26	7370	0.632	Valid
27	-.1961	0.632	Tidak valid
28	-.0679	0.632	Tidak valid
29	3391	0.632	Tidak valid
30	8294	0.632	Valid
31	4830	0.632	Tidak valid
32	7071	0.632	Valid
33	4051	0.632	Tidak valid
34	6533	0.632	Valid
35	0478	0.632	Tidak valid
36	6533	0.632	Valid
37	-.2166	0.632	Tidak valid
38	7698	0.632	Valid

39	2486	0.632	Tidak valid
40	2701	0.632	Tidak valid
41	8367	0.632	Valid
42	6503	0.632	Valid
43	-.2739	0.632	Tidak valid
44	6919	0.632	Valid
45	3833	0.632	Tidak valid
46	6610	0.632	Valid
47	7042	0.632	Valid
48	7293	0.632	Valid
49	4211	0.632	Tidak valid
50	0000	0.632	Tidak valid
51	1194	0.632	Tidak valid
52	7467	0.632	Valid
53	6603	0.632	Valid
54	7467	0.632	valid

Setelah diuji validitas aitem selanjutnya adalah uji reliabilitas, dan berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar $.6634 > 0.632$, maka instrument tersebut sangat reliabel untuk dijadikan instrument.

Selanjutnya adalah melakukan uji-t dua sampel saling bebas. Namun, sebelum dilakukan uji-t dua sampel saling bebas (*independent samples t-test*), terlebih dahulu dilakukan uji asumsi normalitas dan homogenitas terhadap data penelitian.

Tabel 4.2
Tests of Normality

peranan wanita		Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja	wanita berperan ganda	.167	33	.020	.852	33	.000
	wanita tidak berperan ganda	.158	34	.030	.950	34	.124

Pada tabel *case processing summary*, menjelaskan mengenai jumlah data kinerja jika dilihat dari segi peran wanita yang berperan ganda (33 wanita) dan wanita yang tidak berperan ganda (34 wanita) yang diproses, dimana semua data valid 100% dapat diproses.

Dan berdasarkan data pada tabel *test of normality* dapat dijelaskan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Disitu dapat dilihat pada uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk sebaran kinerja pada wanita berperan ganda diperoleh nilai statistic sebesar 0.167 dengan signifikansi $0.020 < 0.05$, maka bisa dikatakan distribusi adalah tidak normal. Dan pada uji *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai statistic sebesar 0.852 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, maka bisa dikatakan distribusi adalah tidak normal.

Sedangkan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk sebaran kinerja pada wanita yang tidak berperan ganda diperoleh nilai statistic 0.158 dengan signifikasi $0.030 < 0.05$, maka bisa dikatakan distribusi adalah tidak normal. Dan pada uji *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai statistic sebesar 0.950 dengan signifikasi $0.124 > 0.05$, maka bisa dikatakan distribusi adalah normal.

Tabel 4.3
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kinerja	Based on Mean	2.288	1	65	.135
	Based on Median	1.397	1	65	.242
	Based on Median and with adjusted df	1.397	1	45.898	.243
	Based on trimmed mean	1.697	1	65	.197

Hasil uji homogenitas diperoleh nilai *levene statistic* pada *based on mean* 2.288 dengan taraf signifikasi 0.135, karena nilai signifikasi yang diperoleh lebih besar ($0.0135 > 0.05$) maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians sama atau homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas data maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data uji-t dua sample saling bebas (*Independent Sample T-test*), yang menggunakan bantuan computer program SPSS versi 11.5 for windows. Maka hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel.4.4

Group Statistics

	Peranan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kinerja	wanita berperan ganda	33	114.1515	11.12183	1.93606
	wanita tidak berperan ganda	34	116.3235	6.65478	1.14129

Pada uji-t dua sampel saling bebas (*Independent Sample T-test*), tabel group statistic memuat deskriptif tentang kinerja antara wanita yang berperan ganda dan wanita yang tidak berperan ganda, meliputi banyaknya data, mean, standart deviasi dan standart error mean.

Banyaknya data subyek (N) untuk wanita yang berperan ganda 33 dan subyek wanita yang tidak berperan ganda 34, sehingga seluruh subyek berjumlah 67 subyek. Dengan rata-rata (*mean*) kinerja masing-masing untuk wanita yang berperan ganda = 114.1515 dan wanita yang tidak berperan ganda = 116.3235. simpangan baku (*standart deviation*) masing-masing untuk wanita yang berperan ganda = 11.12183 dan wanita yang tidak berperan ganda = 6.65478. dan untuk *standart error mean* masing-masing wanita yang berperan ganda = 1.93606 dan masing-masing wanita yang tidak berperan ganda = 1.14129.

Tabel 4.5

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
kinerja	Equal variances assumed	2.288	.135	-.973	65	.334	-2.1720	2.23137	6.6283 6	2.2843 4
	Equal variances not assumed			-.966	52.013	.338	-2.1720	2.24741	6.6817 5	2.3377 2

Pada tabel *independent sample t-test* maka dapat diperoleh hasil analisis uji-t dua sampel saling bebas yang meliputi harga t (t hitung) dan signifikansi. Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

1. Analisis menggunakan F test

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima

Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak

Pada kasus ini F hitung kinerja wanita dengan *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama atau menggunakan pooled variance t-test) adalah 2.288 dengan probabilitas $0.135 > 0.05$, maka H_0

diterima. Atau kedua varians adalah sama. Karena tidak ada perbedaan yang nyata dari kedua varians membuat penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi (*test* untuk *equality of mean*) menggunakan t test dengan dasar *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama).

2. Analisis menggunakan t test

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Jika signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima

Jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil ini terlihat bahwa *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama atau menggunakan *pooled variance t-test*) adalah -0.973 dengan signifikansi 0.334 , karena signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian berarti tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja antara wanita yang berperan ganda dengan wanita yang tidak berperan ganda.

Sedangkan jika dilihat dari perbedaan mean (*mean difference*) kinerja adalah -2.1720 . angka ini berasal dari rata-rata kinerja wanita yang berperan ganda dengan wanita yang tidak berperan ganda:

Berdasarkan keterangan *95% confidence interval of means* dan kolom *equal variance assumed* didapat angka sebagai berikut:

Lower (perbedaan rata-rata bagian bawah) adalah -6.62836

Upper (perbedaan rata-rata bagian atas) adalah 7.56876

Hal ini berarti perbedaan kinerja wanita yang berperan ganda dengan wanita yang tidak berperan ganda berkisar antara -6.62836 sampai 7.56876 dengan perbedaan rata-rata adalah -2.1720.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dijadikan dalam penelitian ini adalah:

a. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak terdapat perbedaan kinerja antara wanita yang berperan ganda dengan wanita yang tidak berperan ganda.

b. Hipotesis Kerja (H_a)

Terdapat perbedaan kinerja antara wanita yang berperan ganda dengan wanita yang tidak berperan ganda.

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji-t dua sampel saling bebas (*independent samples t-test*) maka diperoleh hasil:

Tabel 4.6
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
kinerja	Equal variances assumed	2.288	.135	-.973	65	.334	-2.1720	2.23137	6.62836	2.28434
	Equal variances not assumed			-.966	52.013	.338	-2.1720	2.24741	6.68175	2.33772

Dalam tabel t-test tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.334, dan karena signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.334 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian berarti bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara wanita yang berperan ganda dengan wanita yang tidak berperan ganda.

C. Pembahasan

Dengan ditolaknya atau tidak diterimanya hipotesis kerja penelitian ini, berarti dalam penelitian ini tidak mendukung landasan teori yang ada yakni bahwa urusan rumah tangga dan urusan pekerjaan yang tumpang tindih dapat menurunkan kinerja ibu bekerja, Scieman et al, 2003 (dalam jurnal manajemen dan kewirausahaan).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa wanita yang berperan ganda yang cenderung memiliki tingkat konflik yang lebih tinggi jika

dibandingkan dengan wanita yang tidak berperan ganda terbukti kinerjanya atau hasil kerjanya sama baiknya dengan wanita yang tidak berperan ganda. Hal ini dikarenakan para wanita yang menjadi responden dalam penelitian ini banyak yang masih tinggal serumah dengan orang tua mereka, sehingga mereka tidak terlalu terbebani dengan pengasuhan anak dan juga urusan rumah. Adanya suatu sebab yang sebelumnya tidak diduga oleh peneliti ini juga termasuk menjadi adanya kelemahan dalam penelitian ini karena peneliti sendiri kurang memberi batasan-batasan tertentu atau karakter-karakter tertentu pada subyek penelitian.

Selain itu, dengan diperolehnya hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini, juga mungkin dikarenakan dengan semakin ketatnya persaingan karir dalam dunia kerja atau juga semakin tingginya kebutuhan akan beraktualisasi diri membuat ibu bekerja semakin berusaha untuk dapat beradaptasi dengan segala pekerjaan yang dijalannya dan berusaha agar dapat mengatur waktu atau mengatur antara urusan karir dengan urusan rumah tangganya menjadi seimbang. Ditambah dengan saat ini semakin banyaknya tawaran pelayanan *baby sister* bagi ibu-ibu yang merasa membutuhkan bantuan orang lain dalam mengurus pekerjaan rumah tangganya atau menjaga anaknya. Sehingga itu dapat menjadikan solusi bagi ibu-ibu yang ingin bekerja di luar rumah agar dapat lebih berkonsentrasi dalam pekerjaannya atau pengembangan karirnya namun dengan tidak mengabaikan keluarganya,

seperti halnya kinerja para wanita yang tidak berperan ganda yang semakin lama berusaha menunjukkan kinerja yang lebih baik guna mencapai karir yang lebih baik.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja antara wanita yang berperan ganda dengan wanita yang tidak berperan ganda ini juga didukung oleh hasil penelitian dari seorang dosen dari Universitas Binadarma yang bernama Amalia Juniarty, S. Psi. Psikolog dengan penelitiannya yang berjudul *The Influence Of Double Role Conflict Towards Achievement Motivation On Lecture's In Binadarma University* dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda ibu bekerja dengan motivasi berprestasi pada dosen di lingkungan universitas binadarma. Hal ini dikarenakan mereka lebih bersifat professional dalam menjalankan tugas-tugasnya disamping itu juga karena mereka memiliki tingkat konflik keluarga-pekerjaan yang rendah.

Dalam artikel yang ditulis oleh Dyah Hasto Palupi dengan judul *Menempa Perempuan Berotot Baja*, seorang *Vice President Director* dan Direktur Pemasaran dan Operasional di PT United Tractors Tbk yang bernama Paulus Bambang W.S mengatakan bahwa perempuan memiliki karakter ulet, tekun, teliti, serta bekerja secara mendalam dan detail karena perempuan memiliki ketakutan berbuat salah dan gagal. Perempuan juga dikatakan *multitasking* dan *multifunction*, dimana seorang perempuan dapat

bekerja di kantor dan tetap berperan sebagai ibu dan istri dirumah dengan sama baiknya.

Selain itu seperti dilansir dari *Daily Mail*, penelitian ini dilakukan oleh The National Bureau of Economic Research (NBER), yang mengumpulkan informasi dari berbagai keluarga di Amerika Serikat untuk menilai kualitas kehidupan keluarga. Para peneliti menganalisis berbagai faktor kesejahteraan, termasuk kesehatan mental dan fisik ibu, serta hubungan ibu dengan bayinya. Lalu membandingkan data antara ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja setelah melahirkan. Tidak mengherankan, jika ibu yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan tingkat stres dan depresinya lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Tapi anehnya, setelah fase ini, pekerjaan ibu justru menambah ketenangan dan tingkat kesejahteraan keluarga. Meskipun stres berlanjut hingga enam bulan setelah melahirkan, tetapi levelnya akan menurun seiring dengan kesibukan pekerjaan. Ibu yang bekerja penuh waktu, juga tidak menurunkan kualitasnya sebagai orangtua. Seiring berjalannya waktu, ibu akan bisa menyeimbangkan waktu antara kehidupan keluarga dan pekerjaan. Faktanya, secara keseluruhan stres sebagai orangtua baru, akan berkurang, jika ibu tetap bekerja di saat anaknya berusia empat hingga enam bulan. Dengan tingkat stres yang berkurang pada ibu, ketenangan dan kesejahteraan keluarga akan meningkat. Hal ini juga menjadi

kunci untuk mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga (kosmo.vivanews.com, 26/07/2011).

Dengan adanya penelitian ini, hal yang terpenting adalah bahwa seorang wanita yang berperan ganda atau ibu bekerja juga memiliki kinerja yang baik dan profesional sama halnya seperti wanita-wanita yang tidak berperan ganda atau belum berumah tangga atau malah terkadang mereka yang masih belum memikirkan urusan-urusan rumah tangga kinerjanya tidak sebaik mereka wanita-wanita yang sudah berumah tangga. Disamping itu, saat ini tidak akan ada halangan bagi seorang ibu untuk bekerja di luar rumah, sebab bekerja di luar rumah tidak akan menghalangi atau tidak akan mengurangi kebersamaan atau waktu seorang ibu bekerja saat bersama keluarga karena saat ini banyak sekali berbagai pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan atau sesuai dengan keinginan. Dengan terbuktinya bahwa tidak semua individu itu berbeda secara keseluruhan, maka standar yang berhubungan dengan cara menangani para pekerja dapat dipakai dengan menggunakan pertimbangan yang minimum.